

Pengaruh Inflasi dan Tingkat Pengangguran terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia



Abstract

This research aims to determine the influence of inflation and the unemployment rate on Indonesia's economic growth. The data source in this research uses secondary data in the form of statistical data from BPS, namely Inflation, Unemployment Rate and Indonesia's Economic Growth for 2013-2022. So using time series data, with the help of SPSS version 26 software. The type of data used is quantitative. The data analysis technique is multiple linear regression tests and statistical tests. The results of this research show that for the inflation variable (X1) and the unemployment rate (X2) there is a significant influence on Indonesia's economic growth (Y). Data collection uses documentation methods. Documents can also be in the form of text, images or other monumental works. The selected document data must have high reliability.

Keywords: *inflation, unemployment rates, Indonesian economic growth*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh antara inflasi, dan tingkat pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Sumber data pada penelitian ini mempergunakan data sekunder berupa data statistik dari BPS yaitu Inflasi, Tingkat Pengangguran, dan Pertumbuhan Ekonomi Indonesia tahun 2013-2022. Sehingga menggunakan data *time series*, dengan bantuan software SPSS versi 26. Jenis data yang digunakan adalah kuantitatif. Teknik analisis datanya adalah uji regresi linear berganda, dan uji statistik. Hasil penelitian ini bahwa untuk variabel inflasi (X1), dan tingkat pengangguran (X2) terdapat pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia (Y). Pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi. Dokumen juga dapat berbentuk teks, gambar atau karya monumental lainnya. Data dokumen yang dipilih harus memiliki keandalan yang tinggi.

Kata kunci: inflasi, tingkat pengangguran, pertumbuhan ekonomi Indonesia

Albertus Maria Setyastanto
Universitas Indraprasta PGRI
setyastantoalbertus@yahoo.co.id

Ari Wahyu Leksono
Universitas Indraprasta PGRI
arilordw@gmail.com

Agus Abdillah
Universitas Indraprasta PGRI
abdillahagus518@gmail.com

DOI
<https://doi.org/10.37010/fcs.v5i1.1363>

FOCUS

Journal of Social Studies

Vol. 5 No. 1
FEBRUARI
2024



PENDAHULUAN

Suatu negara pada dasarnya memiliki suatu permasalahan yang cukup kompleks mengingat banyak kekurangan yang terjadi dalam proses perkembangannya setiap tahunnya. Sehingga hal ini perlu menjadi perhatian utama supaya dapat diselesaikan dengan baik. Permasalahan yang dimaksud seperti inflasi, dan PDB serta pertumbuhan ekonomi yang tidak stabil. Inflasi menurut Muljono (2016) adalah keadaan yang membuat kenaikan harga-harga secara umum, atau keadaan yang biasanya menurunnya nilai uang dikarenakan banyak jumlah uang yang menyebar tidak diimbangi dengan kenaikan stok barang.

Inflasi ini terjadi tidak secara mendadak tetapi banyak sebab yang mendahuluinya, seperti pemerintah yang terlalu ambisius dalam menyerap kemampuan sumber daya ekonomi yang melebihi jumlah yang dikeluarkan oleh lembaga non pemerintah dengan harga yang terjadi saat ini. Berbagai kelompok masyarakat mengusahakan untuk memperoleh penghasilan yang lebih besar, artinya meningkatkan produktivitas relatif lebih besar dari peningkatan produktivitas kerjanya. Inflasi yang melambung tinggi tentunya dan fluktuatif mencerminkan ketidakstabilan ekonomi, maka dapat meningkatkan kemiskinan, dalam arti semakin tingginya inflasi, sehingga banyak orang tidak mampu membeli kebutuhan hidup, menjadikan daya beli rendah maka hal ini dapat menimbulkan kemiskinan.

Tingkat pengangguran terbuka adalah pengangguran yang tercipta dikarenakan karena penciptaan lapangan kerja yang dibandingkan pertumbuhan tenaga kerja aktif. Pengangguran terbuka artinya penduduk aktif yang sedang tidak bekerja dan lagi mencari pekerjaan. (Subri, 2014). Pengangguran adalah Situasi dimana individu di pasar tenaga kerja ingin dapat pekerjaan tetapi belum mendapatkannya.

Sementara pertumbuhan ekonomi adalah proses pertumbuhan *output* per kapita secara berkesinambungan dalam jangka waktu lama, tanda keberhasilan pembangunan dan peningkatan kesejahteraan. Pertumbuhan ekonomi sebagai salah satu faktor ukuran keberhasilan pembangunan, tentunya perkembangan ini dipengaruhi oleh tingkat pertumbuhan produksi nasional. Secara teori, terdapat hubungan jangka panjang antara inflasi dan pertumbuhan ekonomi, dimana inflasi meningkat namun pertumbuhan ekonomi menurun. .

Inflasi yang diindikasikan sebagai salah satu faktor penting untuk mempengaruhi pertumbuhan ekonomi negara sehingga banyak penjelasan yang beda pandangan terkait pengaruh inflasi, seperti pada tahun 1958 Philips mengemukakan bahwa inflasi tinggi memiliki dampak yang baik kepada pertumbuhan ekonomi dengan langkah tingkat pengangguran dikurangi.

METODE PENELITIAN

Sumber data pada penelitian ini mempergunakan data sekunder berupa data statistik dari BPS yaitu Inflasi, Tingkat Pengangguran, dan Pertumbuhan Ekonomi Indonesia tahun 2013-2022. Sehingga data dalam penelitian ini menggunakan data *time series*, dengan bantuan software SPSS versi 26. Teknik analisis datanya adalah uji regresi linear berganda, dan uji statistik. Jenis data dalam penelitian ini menggunakan data kuantitatif. Menurut Sugiyono (2016:7), metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan filsafat positivisme, digunakan untuk mempelajari populasi atau sampel tertentu. Pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi. Dokumen juga dapat berbentuk teks, gambar atau karya monumental lainnya. Data dari dokumen yang dipilih harus sangat handal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Regresi Linear Berganda

Regresi linier berganda merupakan model regresi linier yang mengikutsertakan beberapa variabel independen atau predictor.

Tabel 1. Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|-------|----------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 986.530 | 129.514 | | 7.617 | .000 |
| | Inflasi | .218 | .048 | .593 | 4.538 | .003 |
| | Tingkat Pengangguran | -1.001 | .205 | -.638 | -4.886 | .002 |

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi Indonesia

Penjelasan:

1. Konstanta (α) sebesar 986,530 dengan tanda positif berarti nilai Y sebesar 986,530 jika kedua variabel dianggap tetap.
2. Koefisien regresi variabel inflasi (X1) sebesar 0,218 dengan tanda positif artinya jika tingkat inflasi meningkat sejumlah 1 satuan, dengan syarat variabel bebas lainnya tetap dan inflasi akan naik berkisar 0,218
3. Koefisien regresi variabel tingkat pengangguran (X2) sebesar -1,001 bertanda negatif, artinya jika tingkat pengangguran meningkat sejumlah 1 satuan, dengan syarat variabel bebas lainnya konstan dan tingkat pengangguran akan turun berkisar 1,001.

Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi ini memberikan penentuan seberapa besar hubungan variabel terikat yang bisa dijelaskan oleh variabel bebas jika diberikan regresi linier Y atas X.

Tabel 2. Koefisien Determinasi
Model Summary^b

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | .940 ^a | .884 | .851 | 34.80504 |

a. Predictors: (Constant), Tingkat Pengangguran, Inflasi

b. Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi Indonesia

Nilai koefisien determinasi sebesar 0,851 atau 85,1% yang berarti variabel bebas inflasi (X1) dan tingkat pengangguran (X2) dapat menjelaskan sebesar 85,1% terhadap variabel terikatnya dan sisanya 14,9 % dapat dijelaskan faktor lain.

Uji t

Uji t memungkinkan kita untuk melihat pengaruh signifikan variabel independen X terhadap variabel dependen Y.

Tabel 3. Uji t

Coefficients^a

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|-------|----------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 986.530 | 129.514 | | 7.617 | .000 |
| | Inflasi | .218 | .048 | .593 | 4.538 | .003 |
| | Tingkat Pengangguran | -1.001 | .205 | -.638 | -4.886 | .002 |

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi Indonesia

Uji t variabel inflasi (X1) sebesar 4,538 dan nilai signifikansi sebesar $0,003 < 0,05$ yang berarti terdapat pengaruh inflasi (X1) terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia (Y). Sedangkan variabel tingkat pengangguran

(X2) diperoleh -4,886 dengan nilai signifikansi $0,002 < 0,05$ yang berarti terdapat pengaruh tingkat pengangguran (X2) terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia (Y).

Uji F

Tabel 4. Uji F

| | | ANOVA ^a | | | | |
|-------|------------|--------------------|----|-------------|--------|-------------------|
| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
| 1 | Regression | 64536.684 | 2 | 32268.342 | 26.637 | .001 ^b |
| | Residual | 8479.737 | 7 | 1211.391 | | |
| | Total | 73016.421 | 9 | | | |

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi Indonesia

b. Predictors: (Constant), Tingkat Pengangguran, Inflasi

Pengujian F diperoleh sebesar $26.637 > F$ tabel dan nilai Sig $0,001$ lebih kecil dari $0,05$, sehingga kedua variabel memiliki pengaruh secara bersamaan.

KESIMPULAN

Dari data yang disajikan dalam penelitian tersebut, sehingga dapat ditarik kesimpulan:

1. Inflasi (X1) secara parsial berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia (Y), yang diperlihatkan dengan nilai t hitung sebesar $4,538$ dengan nilai signifikansi $0,003 < 0,05$. Inflasi sangat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi suatu negara, jika tingkat inflasi yang tinggi dapat menyebabkan pertumbuhan ekonomi melambat, sebaliknya inflasi yang relatif rendah dan stabil dapat mendorong pertumbuhan ekonomi, sehingga suatu negara akan me
2. Tingkat pengangguran (X2) secara parsial berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia (Y) yang di perlihatkan dengan nilai t hitung sebesar $-4,886$ dengan nilai signifikansi $0,002 < 0,05$. Dari hasil tersebut maka terdapat pengaruh antara tingkat pengangguran (X2) terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia (Y). Pengangguran mengurangi pendapatan masyarakat dan mendorong mereka ke dalam kemiskinan, sehingga hal ini berhubungan dengan pertumbuhan ekonomi suatu negara dalam perkembangannya.
3. Inflasi (X1) dan tingkat pengangguran (X2) secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia (Y).

DAFTAR PUSTAKA

- Setyaningrum, Rani dan Muljono.(2016).*Pengaruh Tingkat Suku Bunga dan Nilai Tukar terhadap Return Saham*.Jurnal Bisnis & Ekonomi, Vol 14, Nomor 2, Oktober 2016.
- Subri, Mulyadi (2014) *Ekonomi Sumber Daya Manusia Dalam Perspektif Pembangunan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugiyono. (2016) *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, Cetakan ke-24*. Bandung: Alfabeta.